



<https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/piaud/index>

METODE PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DI TK NOOR LATIFAH MELALUI AMALAN DOA DAN NYANYIAN RELIGIUS

Nurul Husna

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

nurulhusna753@gmail.com

Abstrak

Perkembangan agama pada anak usia dini terjadi melalui proses pengalaman hidupnya yang didapat melalui keluarga dan lingkungan sekitarnya. Semakin banyak pengalaman agamanya seperti pengalaman dalam praktik ibadah maka diharapkan semakin baiklah hidupnya. Praktik keagamaan yang benar oleh orang tua akan menjadi keuntungan sendiri bagi anak perihal agamanya ketika ia dewasa. Sebaliknya, keagamaan seorang anak tidak baik jika semasa kecilnya ia tidak di perkenalkan agama secara baik.

Tujuan penelitian metode pengembangan ini untuk (1) Untuk mendeskripsikan metode pengembangan nilai-nilai agama yang digunakan di TK Noor Latifah (2) Untuk mengetahui pembiasaan yang dilakukan dalam pengembangan nilai-nilai agama di TK Noor Latifah. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini data dihimpun menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang Kecamatan Gambut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pengembangan nilai-nilai agama di TK Noor Latifah menggunakan metode pendidikan melalui teladan, nasihat, cerita, dan pembiasaan. Pembelajaran dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral anak di TK Noor Latifah melakukan pembiasaan melalui pembacaan doa-doa harian dan menyanyi lagu-lagu religi.

Penerapan metode pengembangan nilai-nilai agama di TK Noor Latifah menggunakan metode pendidikan melalui teladan, nasihat, cerita, dan pembiasaan. Pembelajaran dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral anak di TK Noor Latifah melakukan pembiasaan melalui pembacaan doa-doa harian dan menyanyi lagu-lagu religi. Selain itu TK Noor Latifah juga menggunakan macam-macam tepuk yang bernilai islami

Kata Kunci : Nilai Agama, TK Noor Latifah, Metode Pengembangan.

Pendahuluan

Agama merupakan fitrah (potensi) yang ada dalam setiap diri manusia, dengan demikian setiap manusia secara naluri mempunyai perasaan keinginan dan keperluan dengan agama. Begitu juga anak yang lahir dari kedua orang tuanya ia membawa fitrah suci dalam dirinya tergantung kepada orang tuanya dalam menanamkan nilai-nilai agama tersebut. Hal ini sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW. "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi" (Hadits Shohih Bukhari No. 1296).

Berdasarkan hadis di atas, bahwa fitrah beragama tidak hanya muncul pada saat manusia itu berusia dewasa, tetapi fitrah beragama manusia itu sudah ada terpatri dalam diri manusia sejak kecil (anak-anak). Hal ini bisa terlihat dari sikap dan perilaku anak-anak yang suka meniru orang tuanya ketika beribadah. Secara tidak langsung anak itu mempunyai rasa keinginan dengan perilaku ibadah yang dilakukan orang tuanya tersebut. Anak yang paling suka dan pandai meniru perilaku orang tua atau orang dewasa adalah anak pada usia dini. Hadis yang telah disebutkan di atas menjelaskan bahwa orang tua dalam hal ini ayah dan ibu merupakan pendidik utama dalam lingkungan keluarga.

Anak merupakan salah satu tujuan dari suatu pernikahan. Anak adalah amanat dari Allah SWT. Oleh karena itu, anak harus dijaga dan di didik sesuai ajaran Rasulullah SAW. Kita tidak boleh salah dalam mendidik anak, karena anak adalah harapan dan cita-cita orang tua. Kebahagiaan anak adalah kebahagiaan orang tua. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga, tidak bisa dilepaskan dari pendidikan sebelumnya yaitu dalam kandungan atau sebelum lahir, sekitar saat kelahiran, saat baru lahir, setelah kelahiran, termasuk pendidikan anak usia dini.

Islam mengajarkan bagaimana anak semestinya mendapat perlakuan. Hak anak adalah sesuatu yang sepatutnya didapatkan anak. Bila kita menelusuri pembahasan isi Al-Quran dan Hadist, maka kita akan mendapatkan dan menyadari betapa besar perhatian dan perlindungan terhadap perkembangan anak. Anak adalah bagian dari keluarga dan masyarakat. Anak juga penerus dan pembentukan wajah masa depan, jika anak sebagai individu tumbuh berkembang dan memiliki akhlak yang baik, maka kondisi masyarakat secara umum akan membaik.

Apabila anak-anaknya dididik dengan baik, diharapkan hasilnya pun akan baik, begitu sebaliknya bila dididik dengan cara atau metode yang tidak baik hasilnya juga kurang baik. Karena itu, pendidikan anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan demi masa depannya kelak. Anak-anak sebagai khalifah di masa mendatang tentu harus dipersiapkan

dari sekarang, sehingga ketika menginjak usia dewasa mereka sudah siap untuk memikul tugas yang berat ini. Untuk mengajari mereka harus menggunakan metode pendidikan yang disesuaikan dengan usianya.

Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dalam KBBI disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu.¹⁴ Metode adalah suatu cara dan siasat menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan atau dengan kata lain dapat menguasai bahan pelajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa. Pendapat Zakiyah Darajat seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

2. Pengembangan Agama Anak

Perkembangan rohani anak dikembangkan sejak dari rumah, pelajaran agama memang telah diajarkan disekolah. Namun, dasar pelajaran paling kuat yaitu orang tuanya. Bagaimana orang tua menanamkan pendidikan agama pada kehidupan anak di rumah untuk anak-anak sediakan secara khusus sesuatu yang bersifat agama, yaitu buku-buku cerita. Bacakanlah buku-buku cerita itu pada saat tertentu. Usahakan buku agama jangan diperlakukan dengan buku yang lain yang dapat diambil sembarang waktu. Tanamkan sejak dini rasa hormat dan menghargai dalam diri anak terhadap buku bacaan agama

¹⁴ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 18.

¹⁵ Jasuri, “Perkembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini” (*Jurnal Madaniyah*: ISSN 2086-362, Januari 2015), hlm. 17.

melebihi dari buku bacaan yang lain. Dengan dikenalkannya konsep-konsep keagamaan kepada anak, maka otomatis akan memengaruhi segi perkembangan efektifnya. Kemudian anak akan mempunyai sikap yang baik dalam melakukan kesehariannya. Anak-anak akan mengetahui hal apa yang harus dilakukan, dan menjauhi perbuatan yang negative.¹⁶

Perkembangan agama pada anak usia dini terjadi melalui proses pengalaman hidupnya yang didapat melalui keluarga dan lingkungan sekitarnya. Semakin banyak pengalaman agamanya seperti pengalaman dalam praktik ibadah maka diharapkan semakin baiklah hidupnya. Praktik keagamaan yang benar oleh orang tua akan menjadi keuntungan sendiri bagi anak perihal agamanya ketika ia dewasa. Sebaliknya, keagamaan seorang anak tidak baik jika semasa kecilnya ia tidak di perkenalkan agama secara baik. (Andree Tiono,2015:69). Hal ini peran orang tua sangat menentukan tingkat keberagaman anak, orang tua berkewajiban mendidik anaknya agar ia senantiasa menjadi insan kamil yang selalu menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhkan larangan-Nya.¹⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta media internet. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil wawancara, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dengan sebuah latar ilmiah. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media online. Setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat hasil wawancara dan penelitian sebagai bukti konkret untuk menganalisis data.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Noor Latifah yang beralamatkan di Jl. Irigasi Desa Kayu Bawang Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 1 Juni 2023. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Maskanah selaku pendidik dikelas A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87.

¹⁷ Juniawati Suza, *Modul Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini: Pandangan Orang Tua* (Medan: Wal Ashri, 2020), hlm. 1.

pemanfaatan metode pengembangan nilai-nilai agama di TK Noor Latifah melalui amalan, doa, dan nyanyian religious. Mengingat penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti yang datang sendiri ke lokasi, melakukan observasi, memilih informan serta melakukan wawancara dengan informan.

Hasil & Pembahasan

1. Metode- Metode Pengembangan Nilai Agama di TK Noor Latifah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang, Ibu Maskanah selaku pendidik dikelas A menjelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan nilai-nilai agama di TK Noor Latifah menggunakan beberapa metode pendidikan, yaitu pendidikan melalui teladan, pendidikan melalui nasihat, pendidikan melalui cerita, dan pendidikan melalui pembiasaan.¹⁸

a. Pendidikan Melalui Teladan

Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Mengarang buku mengenai pendidikan mudah begitu juga menyusun suatu metodologi pendidikan, kendatipun hal itu membutuhkan ketelitian, keberanian dan pendekatan yang menyuruh. Namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, bila tidak dapat menjamah manusia yang menerjemahkannya dengan tingkah laku. Karena itu, maka Allah mengutus Nabi Muhammad Saw menjadi teladan buat manusia.

Anak-anak usia dini suka memperhatikan dan meniru apa yang dilihat di sekelilingnya. Mereka dengan cepat menyerap dan mencernanya lalu menirunya. Apabila orang-orang yang di sekelilingnya berbuat yang baik, maka mereka akan menirunya, demikian juga sebaliknya bila mereka melihat sesuatu yang buruk akan menirunya pula. Oleh karena itu, para pendidik di TK Noor Latifah berusaha memberikan pendidikan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dilembaga. Mereka bukan hanya sekedar memberi arahan lewat lisan tetapi juga mencontohkan secara langsung bagaimana seharusnya berperilaku.

b. Pendidikan Melalui Nasihat

¹⁸ Wawancara Ibu Maskanah Pendidik Kelas A TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang, pada tanggal 1 Juni 2026

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Terkadang anak-anak usia dini pun harus dinasihati. Sebagaimana yang dilakukan pendidik di TK Noor Latifah, dalam menasihatnya harus dengan cara yang lembut dan halus, sehingga anak-anak akan lebih mudah menerima nasihat, ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya.

c. Pendidikan Melalui Cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan manusia. Sebab bagaimana pun perasaan, cerita itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka. Pembaca atau pendengar cerita tidak dapat tidak bersikap kerja sama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar lalu tidak, ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, mengkhayalkan bahwa ia berada di pihak ini itu dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh cerita, yang mengakibatkan ia senang, benci lalu merasa kagum. Anak-anak usia dini suka apabila didongengi.¹⁹

Berdasarkan wawancara dari ibu Maskanah pendidik kelas A, pelajaran tentang para Nabi dan Rasul di TK Noor Latifah biasanya disampaikan melalui media audio visual (laptop & salon) karena lebih menarik minat anak untuk menonton dan mendengarkan cerita. Anak-anak akan lebih cepat mencerna dan memahami cerita yang ditonton dan didengarkannya. Setelah selesai mendengarkan cerita, biasanya ibu Maskanah memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita tersebut untuk menstimulus daya ingat anak dan mengetahui pelajaran apa yang dapat mereka teladani.²⁰

d. Pendidikan Melalui Pembiasaan

Anak-anak usia dini juga harus dibiasakan dan dilatih untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan melakukan hal-hal yang positif seperti dibiasakan sholat, wudhu sejak kecil, dan kebiasaan positif lainnya, maka dengan sendirinya anak-anak akan terbiasa melakukannya. Kebiasaan positif tersebut diharapkan akan mempermudah proses pendidikan.²¹

¹⁹ Ahmad Zaini, "Metode-metode Pendidikan Islam Anak Usia Dini", (Jurnal Anak : *Thufula*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2014), hlm. 40-41.

²⁰ Wawancara Ibu Maskanah Pendidik Kelas A TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang pada tanggal 1 Juni 2026

²¹ Ahmad Zaini, "Metode-metode Pendidikan Islam Anak Usia Dini", (Jurnal Anak : *Thufula*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2014), hlm. 42.

Ibu Maskanah menjelaskan bahwa pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama di TK Noor Latifah dilakukan saat pembukaan dan penutup pada kegiatan pembelajaran, dengan mengamalkan doa-doa harian, dan menyanyikan lagu-lagu religi atau islami. Selain itu, juga ditambah dengan macam-macam tepuk. Melalui pembiasaan tersebut, dapat mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak selain itu, pembiasaan juga mempermudah daya hafal anak.²²

2. Amalan Doa-doa Harian dan Nyanyian Religi di TK Noor Latifah

Pembelajaran dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral anak di TK Noor Latifah melakukan pembiasaan melalui pembacaan doa-doa harian dan menyanyi lagu-lagu religi.

a. Doa-doa Harian

Bagaimana cara mengajarkan anak berdo'a, dan mendidik anak saat berdo'a sangat penting karena kita sendiri sudah menanamkan manfaatnya berdo'a. Oleh karena itu, perlu dibiasakan dari kecil untuk berdo'a, meskipun anak-anak tidak mengerti berdo'a, berkata-kata terhadap sesuatu pribadi yang tidak kelihatan langsung, tetapi sikap berdo'a mungkin dapat diajarkan. Sikap berdoa hal terpenting yang harus pendidik tanamkan kepada anak. Kemudian perlu ditegaskan pada anak-anak Tuhan (Allah SWT) sangat mengasihi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak yang polos selalu berdo'a dengan kejujuran, hatinya merasa dikuatkan, dan anak akan lebih berani untuk mengucap do'a, meskipun dengan kesalahan dan pastinya harus dimaklumi.²³

Di TK Noor Latifah khususnya hari jum'at di mana pembelajaran lebih dcondongkan ke perkembangan aspek nilai agama dan moral pada anak. Saat pembukaan dan penutup pada kegiatan pembelajaran melakukan pembiasaan membaca doa-doa pendek seperti do'a sebelum belajar, hendak makan, sesudah makan, hendak tidur, bangun tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa orang tua, dan doa keluar rumah.

Pembiasaan membaca doa-doa tersebut dilakukan secara bersama-sama saat anak duduk dalam satu lingkaran, sebelum masuk ke pembelajaran inti. Selain itu, pembiasaan membaca doa juga dilakukan saat anak mempraktikkan hal yang berkaitan dengan doa yang dibaca. Misalnya pada saat jam makan bersama, anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan. Pada saat praktik sholat, saat selesai anak

²² Wawancara Ibu Maskanah Pendidik Kelas A TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang, pada tanggal 1 Juni 2026

²³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93-94.

bersama-sama membacakan doa orang tua, dan pada saat hendak pulang dibiasakan membaca doa keluar rumah.²⁴

b. Nyanyian Religi

Sebagian anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu yang indah dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu tersebut dapat diperoleh dengan cara lisan atau melalui kaset. Adapun tema dari lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu dan memudahkan anak dalam memperoleh pengetahuan, seperti kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan perbuatan-perbuatan yang baik seperti jujur. Yang perlu diperhatikan adalah lagu tersebut harus menggunakan nada yang enak didengar dan kata-kata yang sesuai dengan usia maupun akal mereka.²⁵

Adapun lagu-lagu religi yang biasa dinyanyikan di TK Noor Latifah yaitu, lagu rukun Islam, rukun iman, keluarga Nabi, nama dan tugas malaikat, nama-nama bulan hijriah, huruf hijaiyah, nama sahabat Nabi, nama nabi dan rasul dan lagu kitab-kitab Allah. Selain lagu di TK Noor Latifah juga menggunakan macam-macam tepuk yang bernilai islami yaitu, tepuk nama-nama sholat, tepuk anak sholeh, tepuk wudhu, tepuk muslim dan tepuk kalimat thayyibah. Lagu-lagu dan tepuk tersebut biasa dinyanyikan dan dilakukan setelah pembiasaan membaca doa-doa.²⁶

²⁴ Wawancara Ibu Maskanah Pendidik Kelas A TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang, pada tanggal 1 Juni 20206

²⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 95.

²⁶ Wawancara Ibu Maskanah Pendidik Kelas A TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang, pada tanggal 1 Juni 2026

Dokumentasi pengembangan nilai Agama di TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang



Kesimpulan

Metode adalah suatu cara dan siasat menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan atau dengan kata lain dapat menguasai bahan pelajaran tersebut. Adapun perkembangan agama pada anak usia dini terjadi melalui proses pengalaman hidupnya yang didapat melalui keluarga dan lingkungan sekitarnya. Semakin banyak pengalaman agamanya seperti pengalaman dalam praktik ibadah maka diharapkan semakin baiklah hidupnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi di TK Noor Latifah

pada hari Senin 1 Juni 2026. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pendidik dikelas A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pengembangan nilai-nilai agama yang digunakan di TK Noor Latifah serta untuk mengetahui pembiasaan yang dilakukan dalam pengembangan nilai-nilai agama di TK Noor Latifah. Penerapan metode pengembangan nilai-nilai agama di TK Noor Latifah menggunakan metode pendidikan melalui teladan, nasihat, cerita, dan pembiasaan. Pembelajaran dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral anak di TK Noor Latifah melakukan pembiasaan melalui pembacaan doa-doa harian dan menyanyi lagu-lagu religi. Selain itu TK Noor Latifah juga menggunakan macam-macam tepuk yang bernilai islam

Daftar Pustaka

Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.

Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Madaniyah*, ISSN 2086-362, Januari 2015.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Suza, Juniawati, *Modul Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua*, Medan: Wal Ashri, 2020.

Wawancara Ibu Maskanah Kelas A TK Noor Latifah Desa Kayu Bawang, pada tanggal 1 Juni 2026.

Zaini, Ahmad. "Metode-metode Pendidikan Islam Anak Usia Dini". *Jurnal Anak: Thufula*, Vol. 2, No. 1. Januari-Juni 2014.

